

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Septiani et al., 2022)

Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Tingkat imunitas tubuh seseorang sangat berkaitan erat dengan kondisi gigi dan mulutnya, dimana semakin baik atau terjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang maka semakin baik kekebalan tubuh atau imunitas orang tersebut (Septiani et al., 2022).

Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi, seperti gigi berlubang atau karies gigi. Hidup bersih dan sehat sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kegiatan tersebut tidak dianggap sebagai hal yang baru, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk dirinya sendiri (Saadah et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada SKI 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9%. Kesehatan gigi dan mulut

di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 3-4 tahun, 5 tahun dan >35 tahun masih berada pada kategori Indeks DMF-T tinggi dan sangat tinggi. Hanya 6,2% masyarakat Indonesia yang menyikat gigi dengan cara yang benar, menunjukkan bahwa praktik kebersihan mulut yang kurang tepat masih menjadi masalah besar (Kemenkes RI 2023).

Kegiatan menyikat gigi secara rutin saja belum cukup untuk menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut. Secara umum, dokter menyarankan sikat gigi setelah makan dengan segera untuk menghindari tumpukan sisa makanan dan minuman yang sudah dikonsumsi (Saadah et al.,2021).

Timbulnya karies dan penyakit periodontal diawali dengan adanya akumulasi bakteri plak yang menumpuk pada permukaan gigi. Plak adalah suatu deposit lunak yang terdiri dari bakteri di dalam matriks ekstraseluler dan melekat erat pada permukaan gigi atau struktur keras lainnya dalam mulut (Egi et al., 2020).

Kebiasaan menyikat gigi yang baik akan bermanfaat menghilangkan dan mengganggu pertumbuhan debris dan plak, membantu membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gingival dan menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan (Eka Anggreni dan Erwin, 2020).

Metode yang umum digunakan dalam membersihkan plak adalah menyikat gigi. Sikat gigi dapat membersihkan plak pada permukaan bukal, lingual, dan oklusal, tetapi tidak dapat sepenuhnya membersihkan bagian interproksimal (Magfirah et al.,2014).

Berbagai produk tersedia untuk membersihkan tempat-tempat yang sulit dijangkau dan menghilangkan plak dari gigi secara efektif. Alat-alat ini secara khusus dirancang untuk menghilangkan partikel makanan yang terselip di antara gigi dan lapisan bakteri yang terbentuk sebelum mengeras menjadi karang gigi. Tidak seperti bulu sikat gigi, yang mungkin sulit menjangkau tempat-tempat yang sempit ini secara efektif, produk-produk ini merupakan tambahan penting untuk rutinitas kebersihan mulut, diantaranya dental floss, flosser air, dan sikat gigi interdental (Colgate, 2025).

Menurut penelitian Pakpahan (2022), penggunaan sikat gigi konvensional lebih banyak ditemui karena sikat gigi ini mudah didapat di pasaran, sehingga banyak digunakan oleh pasien ortodonti di Indonesia. Di sisi lain, penggunaan sikat gigi interdental masih sedikit digunakan oleh pasien pengguna piranti ortodonti maupun masyarakat di Indonesia disebabkan oleh minimnya edukasi dari dokter gigi mengenai pemilihan jenis sikat gigi.

Drg. Christina Sri Respaty, Sp. KGA menyatakan bahwa flossing harus dilakukan setiap setelah makan atau minimal sehari sekali, namun berdasarkan data yang diperoleh, masih banyak yang belum tahu dental floss dengan benar dan hanya menggunakannya saat ada yang terselip di sela gigi saja. Hal ini terbukti dari hasil survei yang menunjukkan sebesar 46,7% responden belum mengetahui dental floss, dan sebagian besar dari mereka hanya tahu bahwa manfaat dental floss adalah untuk sekedar mengeluarkan sisa makanan yang terselip di sela gigi saja. Sedangkan menurut drg. Christina (2024), flossing gigi sudah harus dilakukan secara rutin sejak kecil, mengingat gigi anak kecil yang lebih rentan

pada lubang gigi. Prosedur flossing tidak populer di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat merasa cukup hanya dengan menyikat gigi saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan penggunaan dental floss dengan baik dan benar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih belum mengetahui akan pentingnya flossing secara rutin sejak kecil dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (sutrisno and patricia 2024).

Berdasarkan hasil survey awal pada 40 mahasiswa Program Studi DIII Farmasi, didapatkan 32 mahasiswa yang memiliki karies dan semua belum pernah melakukan kontrol rutin kesehatan gigi dan semua memakai sikat gigi konvensional dan belum ada yang menggunakan sikat gigi interdental dan dental floss.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbandingan skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Perbandingan Skor Plak Pada Penggunaan Sikat Gigi Konvensional, Kombinasi Sikat Gigi Dan Interdental, Serta Sikat Gigi Dan Dental Floss Pada Mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
- b. Untuk mengetahui skor plak pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
- c. Untuk mengetahui skor plak pada penggunaan sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, khususnya dalam pemilihan metode pembersihan plak yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang lebih optimal, baik menggunakan sikat gigi konvensional, kombinasi dengan interdental, maupun dental floss, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai metode pengendalian plak.